

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an Sebagai objek kajian yang tidak habis diteliti dari zaman dahulu hingga sekarang. Sehingga para peneliti mencoba mengkaji dalam lingkup teks dan tafsir al-Qur'an. Secara umum al-Qur'an merupakan kitab yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw dengan melalui perantara malaikat Jibril yang digunakan pedoman bagi umat Islam, ditulis menggunakan bahasa Arab dan bagi yang membacanya bernilai ibadah. Bukan hanya sebagai pedoman bagi umat Islam, al-Qur'an juga berperan sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan, maka dari itu al-Qur'an sangat terjamin keotentikannya, sebagaimana dalam Q.S Al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*”¹

Sebagai pedoman hidup al-Qur'an mengandung banyak ajaran yang berlaku di setiap zaman sebagai landasan hidup, salah satunya dalam kehidupan sosial, tentunya akan banyak menemukan aneka ragam kejadian dan itu tidak terlepas dari pemberitaan atau berita. Di zaman digital segala berita beredar luas dan cepat, kecanggihan alat komunikasi di zaman ini membuat berita menjadi tersebar luas keseluruhan belahan dunia. Kecanggihan teknologi berita yang semakin pesat, mampu mengantarkan dunia masyarakat lokal menjadi global,

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1974, 262

serta mampu menghasilkan ruang gerak baru sehingga disadari atau tidak manusia zaman sekarang hidup dalam dua kehidupan yaitu nyata dan maya.

Kemajuan berita memiliki dua pengaruh yaitu negatif dan positif bagi penggunaannya, tidak jarang berita yang beredar memiliki dampak yang buruk, bisa jadi berita tersebut mengandung *hoax* dan sebagainya. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya bijak dalam memilih berita yang akurat dengan cara melakukan verifikasi atau menguji keakuratan berita. Sebagai seorang muslim yang bijak baik penyampai berita dan penerimanya, keduanya harus memahami etika yang berlaku. Terkadang seseorang cenderung cepat menyebarkan berita tanpa memeriksa terlebih dahulu kebenaran dalam suatu berita.²

Tabayyun dalam al-Qur'an menjelaskan terkait sikap yang dilakukan oleh seorang muslim dalam menerima suatu berita, sikap ini sangat penting di zaman ganasnya berita. Sikap *tabayyun* dinilai sangat penting karena mampu menjaga kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat baik itu dalam lingkungan tetangga maupun dalam dunia maya. Terdapat dua objek dalam melakukan *tabayyun* yaitu dengan menganalisa pembawa berita dan isi dari berita. Menganalisa pembawa berita dianggap penting karena berdampak pada isi berita yang disampaikan.³

Masa sekarang dimana masyarakat dihadapkan pada suatu perubahan nilai bahwa apa yang dikatakan akan ada konsekuensinya. Realitas sosial yang semakin sempit menjadi tanggung jawab yang besar bagi penggunaannya. Sekarang berita mudah didapat dimana saja. Dalam pertunjukan seni atau film tidak luput dari

² Anis Afifah, 'Membumikan Al Qur'an Sejak Dini', *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.21154/ibriez.v3i1.40>>.220

³ Ahmad Nur dkk, Makna *tabayyun* terhadap berita dari media sosial Youtube perspektif Q.S Al Hujurat atar 6 dalam tafsir Al-Misbah, *Jurnal studi keslman dan Pemberdayaan masyarakat* 14, 2020, 61

berita yang ada di dalamnya, berita tersebut tentunya memiliki tujuan untuk mempengaruhi penikmatnya. Oleh karena itu umat Islam harus memiliki kecerdasan dan selektif terhadap berita. Apabila tidak mengetahui kebenaran suatu berita maka diharuskan mencari kebenarannya, salah satunya dengan bertanya kepada seseorang yang lebih mengetahui.⁴

Namun masih banyak yang kurang selektif dalam menerima suatu berita, seperti dalam praktik jurnalistik yang masih terdapat wartawan yang menanyakan kepada seseorang yang kurang memahami permasalahan dari suatu topik. Sehingga konsumen berita tidak mendapat berita secara komprehensif.⁵ Menanggapi peristiwa tersebut sudah seharusnya umat Islam meneguhkan al-Qur'an sebagai solusi terhadap suatu problematika. Melalui surah al-Hujurat ayat 6 Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا
بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu” (QS. Al-Hujurat [49]:6)⁶

Dalam ayat di atas telah dijelaskan pentingnya *tabayyun* dalam menerima berita sehingga tidak menimbulkan penyesalan. Dalam mencari ayat-ayat terkait *tabayyun* penulis menggunakan kitab “Mu’jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur’ān al-Karīm” yang merupakan kitab panduan untuk menelusuri ayat-ayat al-Qur’an

⁴ Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Allah.*, 338.

⁵ Amir, *Etika Komunikasi Massa dalam Pandangan Islam*, 100

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, 1974, 350

dengan pendekatan lafadz. Dalam penelusuran tersebut penulis menemukan 245 ayat dalam 60 surah yang berkaitan dengan *tabayyun*. Namun penulis akan menggunakan sebagian dari ayat tersebut yang sesuai dengan konteks pembahasan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan tentang *tabayyun* secara teoritis maupun secara praktis yang berlandaskan pada al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam. Selain itu, penulis menggunakan metode Tafsir maudū'i yang merupakan suatu metode tafsir yang dinilai cukup akurat untuk menggali makna yang terkandung dalam al-Qur'an, sehingga dapat diterapkan di masa sekarang dan sudah menjadi kebutuhan setiap individu. Maka penulis membuat karya ilmiah dengan harapan agar dapat bermanfaat bagi para pembacanya dengan, karya ini ditulis dengan judul **TABAYYUN DAN KUALITAS BERITA PERSPEKTIF AL-QUR'AN**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tertulis di atas maka kajian ini hanya fokus pada pembahasan dan menimbulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana seorang muslim seharusnya melakukan *tabayyun* ?
2. Apa pengaruh *tabayyun* terhadap kualitas berita ?

C. Tujuan penelitian

Suatu penelitian tentunya harus ada tujuan yang harus dicapai, sehingga dapat terpenuhi apa yang diharapkan. Adapun tujuan dalam kajian ini yaitu:

1. Mengetahui pentingnya *tabayyun* bagi seorang muslim.
2. Analisis pengaruh *tabayyun* terhadap kualitas berita.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bertujuan untuk mengambil manfaat yang akan didapat dari penelitian. Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, sebagai berikut :

1. Kegunaan secara praktis

Karya ilmiah yang ditulis diharapkan mampu menambah wawasan pembaca dalam kehidupan bermasyarakat khususnya dalam mengolah suatu berita dengan berpedoman terhadap al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu mendongkrak eksistensi dari tafsir, Sehingga tafsir mampu dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan.

2. Kegunaan secara teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dan penulis sehingga dapat menambah pengetahuan tentang ayat yang berkaitan dengan *tabayyun* beserta penafsirannya, serta dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku, khususnya dalam mengelola berita agar terhindar dari fitnah.

Kegunaan bagi penulis sendiri, diharapkan agar karya ilmiah ini mampu menambah literasi serta mengembangkan literature, khususnya yang ada di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian terdahulu dapat digunakan sebagai penunjang serta referensi dalam melakukan penelitian. Sebagai Peneliti yang masih pemula tentunya sangat

membutuhkan referensi yang berasal dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *tabayyun*, berikut beberapa karya ilmiah yang membahas tentang *tabayyun* :

1. Skripsi (2016) karya Gunawan yang berjudul “*Tabayyun Dalam Al-Qur’an*”. karya ini menggunakan metode tahlili yaitu metode yang memaparkan ayat-ayat yang masih bersifat global sehingga menjadi ayat-ayat yang rinci kata per-kata. Selain berlandaskan pada ayat al-Qur’an karya ini juga didominasi oleh hadits Nabi serta pendapat para Ulama. Dalam karya ini terdapat beberapa tindakan yang menyebabkan tidak terjadinya *tabayyun* yaitu latar belakang yang jauh dari tuntunan agama, maka dari itu agama sangat penting agar kehidupan lebih bermanfaat, persahabatan yang dibangun dari agama, lalai serta lupa, mudah tertipu dengan perkataan yang tinggi, tidak memahami metode dan cara *tabayyun*, serta fanatisme terhadap keislaman yang cenderung tinggi. Maka dari itu karya ini berimplikasi pada pentingnya pemahaman tentang *tabayyun*. Skripsi ini menggunakan hadits yang sangat panjang namun tidak diuraikan secara singkat inti dari hadits tersebut.⁷

Perbedaan dengan karya yang saya tulis terletak pada metode yang digunakan. Dalam karya Gunawan ini menggunakan metode tahlili sedangkan dalam karya saya menggunakan tematik. Selain itu dalam karya yang ditulis oleh Gunawan ini belum terdapat implementasinya dizaman sekarang jadi masih seputar pemahaman tentang *tabayyun*.

⁷ Gunawan. *Tabayyun dalam Al-Qur’an*. Makassar. 2016, 15

2. Artikel jurnal ilmiah (2017) karya Gusnar zain yang berjudul “Konsep *Tabayyun* Dalam Islam dan Kaitanya dengan berita”. Karya tersebut menjelaskan makna *tabayyun* dalam pandangan islam yang berlandaskan pada al-Qur’an serta berkaitan erat dengan filsafat dengan mengutip pada orang yang pertama kali menggunakan kata filsafat yaitu *Phytagoras*, menurutnya kata filsafat dipergunakan sebagai reaksi terhadap yang ahli dibidang ilmu pengetahuan secara keseluruhan. Karya tersebut ditulis bertepatan pada bulan Ramadhan bulan dimana al-Qur’an diturunkan pertama kali di bumi. Dalam karya tersebut dipaparkan bahwa al-Qur’an memiliki tiga nama yang mashur atau terkenal, yaitu *al-Zikr* Yang berarti peringatan, *al-Kitab* yang bearti tulisan, dan terakhir *al-Furqan* yang memiliki arti petunjuk. Nama-nama yang telah dijelaskan tadi berkaitan erat dengan kehidupan yang dilalui manusia didunia maupun diakhirat.⁸

Dalam karya terlalu banyak membahas tentang definisi al-Qur’an sehingga pembahasan yang terkait dengan *tabayyun* kurang ditekankan dan masih bersifat global. Perbedaan yang terlihat antara karya Gusnair zain dengan yang saya tulis teletak pada pemahaman terhadap penerimaan berita masih umum belum terdapat contoh kasus yang diangkat, selain itu pada karya ini juga membahas mengenai filsafat.

⁸ Gus Nas Zain, *Konsep Tabayyun Dalam Islam dan Kaitanya dengan berita.*, no 1, Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi 9,2017, 45

3. Artikel jurnal ilmiah (2017) karya Iffah al Walidah dengan judul “*Tabayyun* Di Era Generasi Milenial”. Jurnal ini menghubungkan *tabayyun* dengan generasi milenial yang waktunya banyak dihabiskan dalam dunia maya. Karya ini didominasi dengan pembahasan terkait hoax yang beredar di media sosial serta landasan yang ada di dalamnya berasal dari hadits-hadits Nabi. Perkembangan teknologi yang mampu melahirkan fenomena baru dalam kehidupan masyarakat seperti fenomena maraknya budaya dan gaya hidup serta cepat atau instan yang terjadi serta berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan dari globalisasi. Salah satu fenomena globalisasi yang dipaparkan yaitu lahirnya generasi gadget yang digunakan untuk menandai munculnya generasi milenial yang lahir antara tahun 1981-2000 yang sekarang berperan sebagai para pemuda dan penggerak. Jurnal ini hanya berlingkup pada generasi milenial saja tidak ada kisah pada zaman klasik yang terkandung didalamnya.⁹
4. Artikel jurnal ilmiah (2020) karya Ulil fauziyah yang berjudul “*Tabayyun* dan hukumnya sebagai penanggulangan berita hoax di era digital dalam perspektif fiqh” . karya tersebut mencoba merelevansikan *tabayyun* yang ada pada zaman dahulu ke zaman sekarang sebagai objek kajian yang digunakan untuk mencegah berita yang tidak akurat dalam ruang lingkup kajian fiqh. Dalam karya tersebut juga memaparkan terkait perkembangan digital yang ada di

⁹ Iffah al Walidah, *Tabayyun Di Era Generasi Milenial*, no 01, Jurnal Living Hadits 2, 2017, 63

nuasantara. Terdapat tiga pendekatan yang ditulis dalam jurnal tersebut dengan tujuan untuk menangkal hoax yang *pertama* yaitu pendekatan kelembagaan dengan pemerintah sebagai subjeknya. *Kedua*, pendekatan teknologi dengan cara menciptakan aplikasi pengecek hoax, *ketiga* pendekatan literature atau bacaan dengan melalui sosialisasi pada masyarakat.¹⁰

Perbedaan dapat terlihat dari perspektif yang digunakan, dalam jurnal Uli Fauziyah ini menggunakan perspektif fiqh sedangkan dalam karya yang saya tulis menggunakan perspektif al-Qur'an. Karya Uli fauziyah hanya berfokus pada hoax yang terjadi pada era sekarang.

5. Skripsi (2022) karya Muhammad Amir Syakir yang berjudul “*Tabayyun* Dalam Kisah Nabi Yusuf dan Telematika”. karya ini mencoba mengkorelasikan sikap tabayyun dengan salah satu kisah yang ada dalam al-Qur'an terkait dengan nabi Yusuf. Kisah tersebut menceritakan ketika Nabi Yusuf yang difitnah menggoda istri raja bernama Zulaikhah, tindakan yang dilakukan raja bernama Abdul aziz semata-mata tidak langsung menghukum Nabi Yusuf melainkan meneliti terlebih dahulu fakta yang terjadi meskipun pelakunya istri sendiri. Selain berkaitan dengan kisah karya ini juga terkait telematika yaitu ilmu tentang bintang-bintang diambil dari kisah Nabi Yusuf yang pernah bermimpi ada Sembilan bintang bersujud

¹⁰ Ulil Fauziyah, *Tabayyun dan hukumnya sebagai penanggulangan berita hoax di era digital dalam perspektif fiqh*, no 01, Jurnal hasil kajian dan penelitian dalam bidang keislaman dan pendidikan 5, 2020, 74

kepadanya.¹¹ Jika dalam skripsi karya Muhammad Amir syakir berkisah tentang nabi Yusuf.

6. Artikel jurnal ilmiah (2021) “Mendalami Berita dengan Bertabayyun Menurut Al-Qur’an di Tinjau Dari Tafsir Klasik dan Kontemporer” jurnal ini membahas tentang analisa terhadap ayat *tabayyun* dengan melalui sudut pandang tafsir, adapun tafsir yang digunakan yaitu tafsir dari Ibn Jaris Ath-Thobari, tafsir Ibn Katsir, tafsir Al-Misbah, dan tafsir Al-Azhar. Dalam tafsir Ath-Thobari *tabayyun* di uraikan secara bahasa kemudia dijelaskan kisah yang terdapat di dalam ayatnya *Tabyyun* dalam ayat ini menjelaskan sebagai kegiatan yang memeriksa dengan teliti suatu berita yang diperoleh agar tidak mendatangkan suatu perkara. Dalam tafsir Ibn Katsir *tabayyun* dijelaskan dengan memaparkan asabaun nuzulnya. Dengan ini yang membedakan penelitian ini dengan saya lakukan terdapat pada isi, dalam penelitian ini hanya memaparkan penjelasan *tabayyun* melalui kitab tafsir saja tidak menjelaskan secara global.
7. Artikel jurnal ilmiah (2021) “Revitalitas Prinsip *Tabayyun* dan *Qaula Sadida* dalam Mewujudkan Harmoni Berkomunikasi” jurnal studi keislaman ini menjelaskan tentang *tabayyun* terhadap berita-berita hoax yang terjadi pada masa pandemi covid 19, pandemi ini berbeda dengan pandemi lain ditambah denga teknologi yang semakin canggih membuat berita menyebar secara cepat dan menimbulkan kecemasan

¹¹ Muhammad Amir Syakir, *Tabayyun Dalam Kisah Nabi Yusuf dan Telematika*, Jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasin Riau, nd 2022, 53

ditengah masyarakat. Beredarnya berita palsu disertai dengan motif-motif tertentu salah satunya seperti motif ideologi yang mampu menciptakan berita sebagai sarana menyebarkan ideology atau nilai yang diyakini untuk menghantam ideologi lainya. Dalam juranl tersebut juga dijelaskan tentang *Qaulan Sadida* yaitu etika dalam menyampaikan berita, sebagai sumber berita seorang komunikator memiliki kewajiban dalam memiliki integritas pribadi sehingga berita yang disampaikan dapat dipertanggung jawabkan. Terdapat unsur-unsur penting yang harus diperhatikan oleh seorang komunikator yaitu, dalam menyempaikan berita harus akurat dengan lebih dahulu mengevaluasi berita yang diperoleh. Selain itu tata penyampaian berita harus benar.¹²

Dalam beberapa karya diatas telah disuguhkan beberapa kajian yang membahas tentang *tabayyun* serta bermacam-macam keunikan yang ada didalamnya, serta terdiri dari berbagai ilmu pendukung lainya seperi fiqh, komunikasi yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits. Karya tulis kali ini, berfokus pada *tabayyun* yang ada di media sosial dalam serta implentasinya di era sekarang yang padat akan teknologi. Keunikan yang terdapat dalam karya ini terletak dalam kisah yang diambil serta terdapat penerapan pada masa sekarang yang marak akan teknologi digital.

¹² Munawarah, *Revitalitas Prinsip Tabayyun dan Qaula Sadida dalam Mewujudkan Harmoni Berkomunikasi*, vo 02 no 02, jurnal studi keislaman, 2021, 39

F. Kajian teorik

1. *Tabayyun*

Asal kata *Tabayyun* yang berarti jelas serta berasal dari kata kerja lampau (fi'il maḍi) yaitu *tabayyana* yang memiliki arti jelas secara bahasa *tabayyun* memiliki arti terlitilah terlebih dahulu. *Tabayyun* merupakan suatu tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu yaitu pada zaman kenabian. *Tabayyun* dipergunakan untuk mendapatkan suatu solusi dari permasalahan terutama yang ada dalam kesalah pahaman yang timbul ditengah masyarakat. *Tabayyun* yang digunkan pada masa dahulu masih dibilang relevan jika digunakan pada masa sekarang meskipun dalam rentang waktu yang sangat berbeda jauh, masa yang penuh akan berita serba cepat serta belum tentu tepat .¹³

2. Tafsir tematik

Secara bahasa tafsir berarti menjelaskan dan menerangkan tentang (الأيضاح و التبيين) apabila terdapat sesuatu yang belum jelas maka diperlukan penjelasan lebih lanjut (tafsir) sehingga menjadi jelas dan dapat dipahami.

¹⁴ tafsir diungkapkan sekali dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 33:

وَلَا يَأْتُونَكَ بِمَثَلٍ إِلَّا جِئْنَاكَ بِالْحَقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا

Artinya:“Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan paling baik penjasalanya”.

¹³ Ulil fauziyah, *Tabayyun Dan Hukumnya Sebagai Penagnggulan Berita Hoax Di Era Digital Dalam Perspektif Fiqh*, 2020, 117

¹⁴ M. Ali Hasan dan Rif'at Syauqi nawawi, *pengantar Ilmu Tafsir* (Jakarta : Bulan Bintang,1988) 139

Menurut az-Zarkasy tafsir merupakan suatu ilmu yang mengkaji tentang pemahaman Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw berupa penjelasan makna-maknanya, mengeluarkan hukum-hukum yang terkandung didalamnya, beserta ilmu-ilmu yang terdapat didalamnya.

Metode merupakan suatu cara yang teratur guna mencapai suatu maksud, sedangkan tematik secara bahasa memiliki arti yang dibicarakan. Maka metode tematik ini merupakan suatu cara untuk menafsirkan al-Qur'an dengan fokus pada masalah yang dikaji. Metode tematik juga dikenal sebagai metode maudhūī berakar dari kata (وضع) bermakna kata (موضع) yang merupakan isim maf'ul bermakna meletakkan, yang ditaruh, yang diantar, yang didustakan, serta yang dibuat-buat. Metode ini merupakan metode yang ditempuh oleh mufassir dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema sama meskipun ayat tersebut turun secara berbeda.¹⁵

3. Teori ilmu komunikasi

Penelitian ini penulis menggunakan teori ilmu komunikasi Dalam teori ini komunikasi digambarkan sebagai pesan yang ditujukan kepada penerima yang dipengaruhi oleh kecermatan dalam mengelola. Komunikasi juga dapat disebut dengan penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator pada komunikan melalui sarana tertentu.¹⁶

¹⁵ Ali Hasan Al-Aridl. *Sejarah dan Metodologi Tafsir* (Jakarta: Rajawali Press, 1992, cet 1, 78.

¹⁶ Laila Destiana, *teori ilmu komunikasi informatif oleh Shannon dan Weaver*, 2022, 25

G. Metodologi Penelitian.

Metode penelitian merupakan suatu disiplin ilmu yang menggunakan pendekatan sebagai cara dalam pelaksanaan penelitian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif, yang pelaksanaannya fokus pada kajian teks sehingga pada penulisan skripsi ini penulis menyajikan literatur yang berupa jurnal, buku, kitab, artikel tentang *tabayyun*, ayat-ayat yang berkaitan dengan *tabayyun*, serta mengutip pendapat para tokoh terkhusus para ulama mengenai *tabayyun*. Adapun hal yang berkaitan dengan metode dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang ada dalam penulisan skripsi menggunakan *studi literature* atau mencari sumber-sumber menggunakan bahan-bahan tertulis yang tentunya sesuai dengan tema yang dikaji dengan cara membaca dan menelaah buku-buku, jurnal dan lain sebagainya. Dalam mengolah dan menyimpulkan data dilakukan secara sistematis dengan tujuan mencari solusi dari suatu problem.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data bersumber pada literatur-literatur yang ada serta makna-makna dari kitab tafsir. Oleh karena itu langkah yang ditempuh dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder untuk diteliti sesuai dengan tema yang dikaji. Kemudian data tersebut dikumpulkan melalui pengutipan secara langsung maupun tidak langsung yang di susun secara sistematis.

3. Teknik Analisa Data.

Karya ilmiah ini menggunakan Analisa Kualitatif yaitu analisa kata-kata yang masih bersifat global, kemudian di khususkan melalui pendekatan metode Mauḍu'i. Pada penulisan skripsi ini, penulis memfokuskan pada kajian ayat yang terkait dengan *tabayyun* serta penerapan ayat tersebut. Metode Mauḍu'i seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu metode yang digunakan oleh para mufassir dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema sama meskipun dalam turunya ayat tersebut berbeda-beda.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berawal dari berita yang diperoleh ketika melakukan penelitian. Mengingat penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan maka penulis menggunakan teknik analisis dengan literatur-literatur yang sesuai dengan tema penelitian. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Data primer

Sumber data primer merupakan sumber yang digunakan secara pokok dalam membahas karya ilmiah ini serta didapatkan secara langsung dari subjek pencarian, sumber data primer berisikan al-Qur'an, jurnal, artikel, serta kitab-kitab tafsir yang digunakan sebagai rujukan pokok.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang didapat secara tidak langsung dari bahan pencarian artinya sumber ini digunakan sebagai bahan penunjang dari sumber primer. Sumber data sekunder dalam karya tulis ini merujuk pada buku , skripsi, website serta sumber yang digunakan sebagai pendukung lainnya yang tentunya sesuai dengan tema yang dibahas.

H. Sistematika Pembahasan

Rencana pembahasan merupakan suatu proses penyusunan strategi yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya serta memiliki segudang tujuan yang akan dicapai salah satunya memberi pengarahannya pada topik yang akan dibahas. Setelah melalui beberapa tahapan yang ada diatas, guna mempermudah dalam penulisan skripsi maka di susun sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pada pendahuluan berisi latar belakang sebagai gambaran umum terkait sesuatu yang akan dibahas, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfungsi sebagai penegas kajian yang ditulis, kajian terdahulu sebagai bahan perbandingan sesuatu yang dikaji oleh penulis, konsep dan teori yang relevan, metode penelitian, serta rencana pembahasan sebagai pondasi penelitian lebih lanjut.

BAB II: Membahas landasan teori yang membahas tentang Makna *tabayyun* serta sebab-sebab yang dapat menimbulkannya. Selain itu juga terdapat penjabaran mengenai makna dari tafsir tematik beserta dengan metode yang digunakan didalamnya.

BAB III: Membahas mengenai *tabayyun* dalam al-Qur'an meliputi ayat-ayat *tabayyun*, asbab an-Nuzul, dan korelasi antar ayat *tabayyun*.

BAB IV: Menjelaskan tentang ketentuan berita yang membutuhkan *tabayyyun*, sesuatu yang perlu *tabayyyun*, serta manfaat yang diperoleh.

BAB V: Sebagai pembahasan terakhir, dapat dijadikan sebagai kesimpulan yang bersumber dari uraian-uraian yang ada dalam pembahasan sebelumnya. Selain kesimpulan, juga terdapat kritik dan saran dengan tujuan agar karya ilmiah ini dapat berkembang lebih baik lagi.